

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan hasil alam dan tanaman obatnya. menurut data dari Departemen Kehutanan RI menyatakan bahwa diperkirakan terdapat sekitar 30.000 spesies tanaman yang tumbuh di Indonesia. Dari spesies tanaman yang ada tersebut, lebih dari 8.000 spesies merupakan tanaman obat yang mempunyai khasiat obat dan baru 800-1.200 spesies yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk obat tradisional dan jamu.¹

Sejak ribuan tahun yang lalu, masyarakat Indonesia telah mengenal pengobatan tradisional, dimana masyarakat memanfaatkan tanaman yang berkhasiat obat sebagai obat tradisional yang dikenal dengan sebutan Jamu.² Jamu merupakan minuman kesehatan yang bahan bakunya terdiri dari tumbuh-tumbuhan berkhasiat tanpa campuran bahan kimia sehingga di percaya sangat aman untuk dikonsumsi serta tidak menimbulkan efek samping bagi kesehatan.³

Salah satu jenis jamu yang sangat dikenal oleh masyarakat Indonesia adalah jamu gendong. Disebut jamu gendong karena umumnya dijajakan dengan cara digendong. Jamu gendong merupakan ciri khas Indonesia yang terkenal. Pemanfaatan jamu gendong sebagai upaya pengobatan yang didasarkan pada pengalaman secara turun-temurun dari leluhur.²

Penggunaan jamu gendong di masyarakat Kabupaten Garut adalah sebagai obat tradisional yang dalam kehidupan sehari-hari digunakan untuk tindakan pencegahan penyakit, pemeliharaan dan menjaga kesehatan serta untuk penyembuhan penyakit.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini bertujuan untuk mengkaji etnofarmakognosi dan etnofarmakologi jamu gendong yang diproduksi dan dikonsumsi masyarakat kabupaten Garut.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi wawasan pada keilmuan bidang sains dan sosial, khususnya dalam keilmuan etnofarmakognosi dan etnofarmakologi, memberikan gambaran tentang proses pembuatan jamu gendong mulai dari kualitas bahan baku, prosedur pengolahan sampai penyajian jamu gendong, memberikan sumbangan pemikiran bagi Departemen Kesehatan dan lembaga terkait dalam menentukan kebijakan untuk peningkatan kebersihan dan sanitasi penjual jamu gendong khususnya dari perilaku penjual jamu gendong dalam pemilihan bahan baku, proses pengolahan dan penyajian, memberikan wacana untuk pembaca tentang etnofarmakognosi dan etnofarmakologi jamu gendong secara umum, khususnya bagi produsen dan konsumen jamu gendong, sehingga warisan budaya yang diturunkan oleh nenek moyang dapat dilestarikan.